

## **Etika Pergaulan Kaum Millennial: Studi *Takhrij* dan *Syarah* Hadis**

**Muhamad Rafli Alviansyah<sup>1</sup>, Muhamad Yoga Firdaus<sup>2</sup>, Tatang Zakaria<sup>3</sup>,  
Dadang Kahmad<sup>4</sup>**

<sup>1,2</sup>Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin

<sup>3,4</sup>Jurusan Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

[raflimuhamad976@gmail.com](mailto:raflimuhamad976@gmail.com), [yogafirdaus59@gmail.com](mailto:yogafirdaus59@gmail.com),

[tatangzakaria@uinsgd.ac.id](mailto:tatangzakaria@uinsgd.ac.id), [dadangkahmad@uinsgd.ac.id](mailto:dadangkahmad@uinsgd.ac.id)

### **Abstract**

This study aims to analyze the hadith about millennial social ethics. This study uses a qualitative approach that emphasizes literature study through the *takhrij* and *syarah* hadith methods by applying contemporary analysis. This study found that the quality status of the millennial social ethics hadith was considered valid. This hadith explains that Islamic morals or ethics can be said to be Islamic morality, namely morality rooted in the teachings of Allah and the Prophet. This study concludes that millennial youth always have a better understanding of hadith because Islamic morals appear in the form of community behaviour, so it can be used to indicate whether a person is a good Muslim or a bad Muslim.

Keywords: Ethics, Hadith, Millennial

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hadis tentang etika pergaulan kaum millennial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang ditekankan pada studi pustaka melalui metode *takhrij* dan *syarah* hadis dengan menerapkan analisis kontemporer. Hasil penelitian ini menemukan bahwa status kualitas hadis etika pergaulan kaum millennial dinilai sahih. Adapun penjabaran hadis ini menjelaskan bahwa akhlak atau etika Islam dapat dikatakan sebagai moralitas Islam, yaitu moralitas yang berakar pada ajaran Allah dan Rasulullah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah para pemuda millennial senantiasa untuk lebih memahami tentang hadis karna akhlak Islami ini tampak dalam bentuk perilaku masyarakat, sehingga dapat dijadikan sebagai indikator apakah seseorang muslim yang baik atau muslim yang buruk.

Kata kunci: Etika, Hadis, Millineal

## Pendahuluan

Pergaulan adalah sesuatu Kebutuhan yang sangat penting manusia. Karena Allah Swt menciptakan manusia untuk bersosialisasi. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak akan lepas dari interaksi, sosialisasi, dan komunikasi dengan orang lain. Bahkan manusia pada dasarnya sangat butuh orang lain memenuhi permintaan dan menyelamatkan hidupnya. Dengan kata lain, orang tidak bisa hidup Sendiri. Sangat dibutuhkan hubungan antar pribadi Kehidupan sehari-hari yang tepat dan aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat (Rohmawati 2019). Etika pergaulan remaja bersifat positif dan negatif, karena masa remaja merupakan upaya pendewasaan sikap dan kemandirian. Remaja berharap dapat lepas dari ketergantungan pada orang tuanya dengan bertingkah laku seperti orang dewasa agar dapat diterima oleh lingkungan sekitarnya. Keberhasilan remaja melalui masa transisi disebabkan oleh faktor fisik, psikologis, kognitif, lingkungan dan sosial dalam kehidupan sehari-harinya. Remaja yang bersosialisasi setiap hari perlu memiliki keterampilan sosial (*social skill* karena memudahkan remaja untuk beradaptasi) (Andriati and Hidayati 2020). Dengan ini, meninjau dari etika dan pergaulan kaum milenial tersebut penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang etika dan pergaulan kaum milenial menggunakan teori ilmu hadis berikut syarahnya.

Beberapa ahli telah melakukan penelitian mengenai pergaulan sebagaimana dalam tinjauan pustaka ini. Di antaranya Habibah, S. (2015), "Akhlak dan Eika dalam Islam," Jurnal Pesona Dasar. Metode penulisan artikel ini adalah metode penelitian kepustakaan. Dalam tulisan ini, penulis membahas tentang konsep moralitas dan etika, hubungan antara manusia dengan Allah, hubungan antara manusia dengan manusia, dan hubungan antara manusia dengan lingkungan alam. Pembagian akhlak dalam pasal ini meliputi: 1) akhlak terhadap Tuhan, 2) akhlak terhadap utusan Allah, 3) akhlak terhadap diri sendiri, 4) akhlak terhadap keluarga, 5) akhlak terhadap masyarakat; dan akhlak terhadap tetangga (Habibah 2015). Nurdin, A. (2019), "Etika Pergaulan Remaja dalam Kisah Nabi Yusuf As (Telaah Tafsir Tarbawi dalam Surat Yusuf Ayat 23-24)," Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam. Metode ini menggunakan metode Tahlili. Dengan mengumpulkan data atau bahan yang berkaitan dengan topik dan masalah yang dibahas, penelitian ini tergolong penelitian kepustakaan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika sosial yang terkandung dalam surat Yusuf ayat 23-24 adalah menjaga pendapat, menutup aurat, menghindari zina, dan rendah hati (Nurdin 2019). Ampuno, S. (2020), "Perilaku Asertif Generasi Milenial dalam

Perspektif Psikologi Islam,” *JIVA: Journal of Behavior and Mental Health*. Penelitian ini mengadopsi metode penelitian kepustakaan. Data yang diperoleh berasal dari buku dan artikel jurnal yang berkaitan dengan perilaku percaya diri, milenial dan psikologi Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari perspektif psikologi Islam, perilaku percaya diri menuntut individu, khususnya generasi milenial saat ini, untuk mengungkapkan keinginannya. Hal ini mencakup kepercayaan diri sebagai pembelaan terhadap hak individu, mengungkapkan pikiran, perasaan dan keyakinan secara langsung, jujur, dan tepat guna menghormati hak orang lain (Ampuno 2020).

Penelitian sebelumnya tentang etika sosial yang dijelaskan dalam tinjauan literatur sangat memfasilitasi pengembangan kerangka kerja ini. Etika sosial di era digital adalah perilaku sosial yang baik dan sesuai dengan aturan (standar) yang berlaku, yaitu komunikasi yang sopan dan santun, menghormati orang yang lebih tua, dan toleran terhadap orang lain. Etika sosial adalah cara berperilaku dan aturan yang diterapkan secara santun sesuai dengan norma yang ada di masyarakat (Buchori, 2010:137). Dalam rangka meningkatkan hubungan yang baik dan menyenangkan, diperlukan moralitas sosial untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan kekeluargaan dalam interaksi sosial. Faktor-faktor yang mempengaruhi etika sosial seseorang berasal dari lingkungan keluarga, memungkinkan anak untuk menghormati orang tua, mengasihi sesama, dan bergaul satu sama lain tanpa memandang ras, agama atau latar belakang sosial (Octavia, 2012). Etika sosial remaja memiliki karakteristik positif dan negatif, karena remaja merupakan sikap menuju kedewasaan dan kemandirian (Andriati and Hidayati 2020). Menelusuri asal usul etika tidak terlepas dari bahasa Yunani asli *ethos*, yang berarti adat atau tabiat. Secara terminologis, makna istilah “etika” sangat dekat dengan makna Al-Qur'an al-Khuluq (Badroen et al., 2007: 4-7). Menurut Ki Hajar Dewantara, etika adalah ilmu yang mempelajari tentang baik (buruk) dalam kehidupan manusia, terutama tentang gerak pikiran dan emosi. (Nata, 1996: 87-88). Arti terminologi etika telah dikemukakan oleh para ahli menurut sudut pandang yang berbeda dalam ekspresi yang berbeda (Ahmad, Tambak, and Syafitri 2016).

Hadis memiliki semua makna berdasarkan Nabi, termasuk kata-kata, tindakan, ketetapan, sifat fisik, dan suri tauladan (Sabbaq, 1972: 14-17). Hadis juga biasanya identik dengan khabar dan atsar. Al-Shahrawy mengatakan bahwa sebagian ulama masih percaya bahwa hadis, seperti halnya khabar, didasarkan pada seorang Nabi atau apa pun selain seorang nabi (al Shahrawy, 1971: 10). Karena keduanya memiliki arti yang sama

dalam Bahasa (Nasrulloh 2014). Hadis Nabi saw. banyak orang berbicara tentang moralitas. Terkadang berisi perintah dan sugesti untuk menghiasi akhlak terpuji saat berinteraksi dengan manusia. Ada banyak hadis yang berkaitan dengan etika sosial, salah satunya adalah hadis yang dijelaskan dalam riwayat Tirmidzi No. 1987 hal itu terkait dengan moral/etika (Habibah 2015).

Berdasarkan paparan di atas, penulis berusaha untuk menyusun formula penelitian yang terdiri dari rumusan masalah penelitian, pertanyaan utama penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020). Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat syarah hadis tentang etika pergaulan kaum milenial. Pertanyaan utama penelitian ini ialah bagaimana syarah hadis tentang etika pergaulan kaum milenial. Sedangkan pertanyaan penelitian secara terperinci yakni bagaimana teks hadis tentang etika pergaulan kaum milenial, bagaimana kualitas hadis tentang etika pergaulan kaum milenial. Tujuan penelitian ini yaitu membahas syarah hadis tentang etika pergaulan kaum milenial. Dengan penelitian ini diharapkan agar masyarakat memahami bagaimana etika pergaulan.

### Metode Penelitian

Metode penelitian ini mengadopsi jenis kualitatif melalui penelitian kepustakaan, dengan kata lain penulis tidak terjun langsung ke lapangan (Darmalaksana 2020a). Metode penelitian ini menggunakan metode takhrij dan syarah (Darmalaksana 2020c). terhadap hadis yang berkaitan dengan etika pergaulan kaum milenial melalui analisis kontemporer (Darmalaksana 2020b). terlebih dalam fenomena etika pergaulan kaum milenial.

### Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan penelitian disajikan dalam beberapa hal berikut ini.

#### 1. Teks Hadis Etika Pergaulan

Berdasarkan pencarian hadis terkait dengan etika pergaulan kaum millennial, penulis mendapati beberapa hadis akan tetapi hadis yang akan menjadi pembahasan utama dalam penelitian ini adalah hadis riwayat Abu Dawud, sebagai berikut.

أَنَا رَعِيمٌ بَبَيْتٍ فِي رَبْضِ الْجَنَّةِ لِمَنْ تَرَكَ الْمِرَاءَ وَإِنْ كَانَ مُحِقًّا وَبَبَيْتٍ فِي وَسْطِ  
الْجَنَّةِ لِمَنْ تَرَكَ الْكُذْبَ وَإِنْ كَانَ مَازِحًا وَبَبَيْتٍ فِي أَعْلَى الْجَنَّةِ لِمَنْ حَسَّنَ خُلُقَهُ

Artinya:

“Aku adalah penjamin sebuah rumah di sekitar taman (Surga) bagi seseorang yang meniggalkan perdebatan walaupun ia benar, penjamin

rumah ditengah Surga bagi orang yang meninggalkan dusta walaupun ia bercanda, juga menjadi penjamin sebuah rumah di Surga paling atas bagi orang yang memiliki akhlak yang baik.” (HR. Abu Dawud).

## 2. Takhrij Hadis Etika Pergaulan

Takhrij Hadis terkait etika pergaulan ditampilkan dalam bentuk tabel berikut.

**Tabel 1. Daftar Rawi Sanad**

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama		Kalangan
		L	W			-	+	
1.	Shadiy bin 'Ajlani		86 H	Syam	Abu Umamah		-Ibnu Hajar Al 'Asqalani: Shahabat _Adz dzahabi: Shahabat	Shahabat
2.	Sulaiman bin Habib		126 H	Syam	Abu Ayyub		-Ibnu Hibban: disebutkan dalam 'ats tsiqaat -Yahya bin Ma'in: Tsiqah -An Nasa'i: Tsiqah -Al 'Ajli: Tsiqah -Adz dzahabi: Tsiqah -Ibnu Hajar al 'Asqalani: Tsiqah	Tabi'in
3.	Ayyub bin Musa			Syam	Abu Ka'ab		Adz Dzahabi: mentsiqahkanya	Tabiut Tabi'in

4.	Muhammad bin 'Utsman		224 H	Syam	Abu 'Abdur Rahman		-Abu Hatim: Tsiqah -Ad Darimi: Tsiqah -Abu Daud: Tsiqah -Ibnu Hibban: disebutkan dalam 'ats tsiqaat -Ibnu Hajar al 'Asqalani: Tsiqah	Tabi'ul Atba'
5.	Imam Abu Dawud	202 H	275 H	Basrah			Imam Hadis	Mudawwin

Tabel 1 adalah daftar rawi dan sanad hadis riwayat Imam Abu Dawud No.4167 terkait etika pergaulan. Hadis ini diriwayatkan oleh 5 (lima) orang rawi berawal dari sahabat hingga mudawwin. Sebanyak 4 (empat) orang rawi tidak diketahui tahun lahirnya, yaitu Shadiy bin 'ajlan, Sulaiman bin habib, Ayyub bin musa, dan Muhammad bin 'utsman.

### 3. Kualitas Hadis Etika Pergaulan

Syarat hadis berkualitas sahih bila sanad bersambung, rawi adil dan dhabit, matan hadis tidak janggal dan tidak cacat (Darmalaksana, 2018). Sanad bersambung dapat dilihat dari tahun lahir dan wafat periwayat. Tabel 1 menunjukkan bahwa rawi ke 1 sampai rawi ke 4 tidak diketahui tahun lahirnya. (Darmalaksana 2021). Pada tabel 1 tampak banyak para ulama yang memberi komentar positif (ta'dil) terhadap para rawi dengan rata-rata memberi komentar tsiqah. Tsiqah merupakan gabungan dari sifat adil dan dhabith (Nadhiran 2014). Rawi yang dinilai tsiqah berarti ia merupakan orang terpercaya dari segi adil dan dhabith (kuat hafalannya). Dan juga terlihat jelas pada tabel 1 tidak ada satu pun komentar negatif terhadap para rawi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua rawi dalam jalur sanad ini seluruhnya adil dan dhabit sehingga dapat mempengaruhi kualitas hadis.

Di antara syarat suatu hadis agar dapat diterima, selain perawinya harus adil dan dhabit adalah sanadnya harus bersambung. Ketersambungan sanad ini berarti bahwa setiap perawi atau setiap orang dari rijâlal-sanad meriwayatkan hadis dari perawi sebelumnya, hal itu berlangsung terus sampai pada sanad terakhir, sehingga sampai pada Rasulullah saw. Adapun para perawi yang dimaksud dalam sanad ini



adalah para perawi yang tsiqah. Karena para perawi yang tidak tsiqah baik karena tidak adil atau karena tidak dhabit, tidak diterima periwayatannya, dan tidak perlu diteliti lagi ketersambungan sanadnya (Nusantara 2015). Apabilla para rawi tidak diketahui tahun lahir dan wafatnya, maka bisa diasumsikan bahwa rata-rata usia mereka kurang lebih 90 tahun (Darmalaksana 2021). Berdasar pada kaidah tersebut, dapat menjadi bahan pertimbangan dengan meninjau dari aspek negerinya yang hampir sama atau berdekatan dan juga tahun wafat para rawi yang tidak begitu jauh masanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sanad pada hadis riwayat Imam Abu Dawud No. 4167 bersambung.

Di samping penilaian dari segi rawi dan sanad, kualitas hadis ditentukan dari segi matan-nya dengan syarat terhindar dari syudzudz (kejanggalan) dan terlepas dari 'illat (cacat) (Devi 2020). Dari segi matan teks hadis tentang etika pergaulan tidak terdapat syadz dalam arti tidak bertentangan dengan akal yang sehat, tidak bertentangan dengan hukum Al-Quran dan hadis lainnya yang lebih tinggi derajatnya, dan tidak bertentangan dengan amalan yang telah disepakati ulama masa lalu (Devi, 2020). Serta tidak ditemukannya 'illat (cacat). Dengan demikian, berdasar pada penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hadis riwayat Imam Abu Dawud No. 4167 dapat diterima sebagai hadis shahih.

#### **4. Syarah Hadis Etika Pergaulan**

Syarah merupakan penjelasan mengenai hadis, adapun syarah yang berkaitan dengan hadis ialah usaha menafsirkan makna yang berada di balik teks hadis (Darmalaksana 2020b). Hadis yang diterima (maqbul) melalui takhrij maka dapat diamalkan (ma'mul) (Darmalaksana, 2018, 2020d). Berdasarkan takhrij terdapat status hadis riwayat Imam Abu Dawud No. 4167 berkualitas shahih baik dari segi bersambungannya sanad, adil dan dhabit-nya rawi, serta dari segi matan tidak ditemukan syadz dan 'illat.

Syarah hadis dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, salah satunya melalui pendekatan kontekstual (Darmalaksana 2021). Dijelaskan dalam hadis riwayat Imam Abu Dawud No. 4167 bahwasannya Rasulullah صلى الله عليه وسلم menjamin sebuah rumah di sekitar taman (Surga) bagi seseorang yang meniggalkan perdebatan walaupun ia benar, menjamin rumah ditengah Surga bagi orang yang meninggalkan dusta walaupun ia bercanda, juga menjadi penjamin sebuah rumah di Surga paling atas bagi orang yang memiliki akhlak yang baik. Akhlak atau etika adalah perilaku yang terlihat jelas, baik berupa perkataan maupun perilaku, yang dianjurkan oleh Allah. Namun banyak juga aspek yang berkaitan dengan sikap atau pemikiran mental, misalnya akhlak diniyah berkaitan dengan

berbagai aspek yaitu pola perilaku terhadap Allah, sesama manusia, dan pola perilaku terhadap alam. Akhlak atau etika Islam dapat dikatakan sebagai moralitas Islam, yaitu moralitas yang berakar pada ajaran Allah dan Rasulullah. Akhlak Islami ini tampak dalam bentuk perilaku masyarakat, sehingga dapat dijadikan sebagai indikator apakah seseorang muslim yang baik atau muslim yang buruk. Akhlak ini adalah buah dari keimanan dan syariat Islam yang benar. Pada dasarnya akhlak ini erat kaitannya dengan peristiwa manusia, yaitu khaliq dan makhluk (penciptaan). Rasulullah diutus untuk memperbaiki akhlak manusia, termasuk memperbaiki hubungan antara makhluk hidup (manusia) dengan Halik (Ta'ala) dan hubungan baik antara makhluk hidup dengan makhluk hidup. (Habibah 2015).

Yusuf Qardhawi mengatakan di dalam bukunya, Siapapun yang mempelajari dan membaca hadis pasti pernah melihatnya dengan mengenalinya secara rinci, mengetahui dengan baik generasi ideal ini, dan telah melakukan identifikasi yang cermat terhadapnya. Tentu berbicara generasi yang dimaksud adalah para pemuda. Nabi melihat generasi seperti itu, generasi yang selamat dari kehancuran faksi ke-73. Generasi seperti itu adalah generasi yang tidak mengikuti tren, seperti anjing setia yang setia pada pemiliknya. Mereka tidak akan meninggalkan agama seperti busur dan anak panah, bahkan mereka selalu berpegang teguh pada ajaran Nabi Muhammad. Dengan teman-temannya` (Wani 2019).

Status hadis riwayat Imam Abu Dawud No. 4167 berkualitas shahih, baik sanad maupun matan. Dengan demikian, hadis ini maqbul dan ma'mul bih bagi amalan Islam (Darmalaksana 2021). Seruan Nabi perlu dijadikan sebagai momentum yang urgensi bagi kehidupan para pemuda saat ini dan seterusnya. Selain merupakan kewajiban mengikuti tuntunan Nabi Muhammad saw, disisi lain akan menjadi keistimewaan tersendiri yang akan berdampak menjadi manusia yang selamat dunia dan akhirat.

### **Kesimpulan**

Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa remaja kita harus mempunyai etika yang baik, contoh nya kita harus memperhatikan hubungan antara manusia dengan Allah, hubungan antara manusia dengan manusia, dan hubungan antara manusia dengan lingkungan alam. Contoh etika sosial antara manusia yang baik dan sesuai dengan aturan (standar) yang berlaku, yaitu komunikasi yang sopan dan santun, menghormati orang yang lebih tua, dan toleran terhadap orang lain. Sebagai calon generasi milenial yang baik kita harus



bisa menjaga pendapat, menutup aurat, menghindari zina, dan rendah hati agar tidak terjerumus kepada hal yang buruk. Maka dari itu, kita harus berhati-hati dalam memilih pergaulan agar terhindar dari hal yang tidak diinginkan. Penelitian ini diharapkan memiliki implikasi manfaat bagi para kaum millennial dalam pemahaman etika. Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni kurangnya penguasaan terhadap ilmu hadis. Sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut, terutama dari segi takhrij. Penelitian ini merekomendasikan agar adanya kolaborasi antara peminat ilmu hadis dan ilmu akhlak untuk meneliti lebih lanjut mengenai adab-adab para kaum millennial dalam kehidupan sehari-hari.

### Daftar Pustaka

- Ahmad, Muhammad Yusuf, Syahraini Tambak, and Mira Syafitri. 2016. "Etika Pergaulan Islami Santri Madrasah Aliyah (MA) Di Pesantren Jabal Nur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 13(2): 206–26.
- Ampuno, Sarlin. 2020. "Perilaku Asertif Generasi Milenial Dalam Perspektif Psikologi Islam." *JIVA: Journal of Behaviour and Mental Health* 1(1): 18–27.
- Andriati, Novi, and Novi Hidayati. 2020. "Investigasi Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Tentang Etika Pergaulan Siswa Di Era Digital." *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran* 7(2): 116–23.
- Darmalaksana, Wahyudin. 2020a. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan." *Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*: 1–6.
- — —. 2020b. "Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi." *Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis* 5(1): 58–68.
- — —. 2020c. "Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis Untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij." *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1: 1–7. <http://digilib.uinsgd.ac.id/32287/>.
- — —. 2021. "Herbal Tumbuhan Senna Dalam Pengobatan Infeksi Covid-19: Studi Takhrij Dan Syarah Hadis." *Pre-Print Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 19: 1–11.
- Devi, Aulia. 2020. "Studi Kritik Matan Hadist." *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadis* 14(2): 293–312.
- Habibah, Syarifah. 2015. "Akhlak dan Etika dalam Islam Syarifah." *Jurnal Pesona Dasar* 1(4): 73–87.
- Nadhira, H. 2014. "KRITIK SANAD HADIS: Telaah Metodologis." *Jurnal Ilmu Agama UIN Raden Fatah* 15(1): 91–109.



- Nasrulloh, Nasrulloh. 2014. "Rekonstruksi Definisi Sunnah Sebagai Pijakan Kontekstualitas Pemahaman Hadis." *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 14(3): 15-28.
- Nurdin, Ali. 2019. "Etika Pergaulan Remaja dalam Kisah Nabi Yusuf AS (Telaah Tafsir Tarbawi Dalam Surat Yusuf Ayat 23-24)." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 1(3): 490-510.
- Nusantara, D I. 2015. "Jurnal Holistic." 01(1): 121-52.
- Rohmawati, Anisa. 2019. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Etika Pergaulan antar Lawan Jenis di Kalangan Remaja Islam (Studi Kasus Pada Remaja Se-Tamantirto Utara)." *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3(1): 33-42.
- Wani, Misbahul. 2019. "Pemuda Dalam Al-Qur'an Dan As-Sunnah: Pemuda Islam Yang Berkualitas Tidak Lepas Dari Pendidikan Orang Tua Yang Totalitas." *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadis* 13(1): 71-94.